

Jurnal Ekonomi dan Bisnis

www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2022)

Melia Wida Rahmayani¹ Wulan Riyadi² Eva Fauziah Ahmad³ Nita Hernita⁴ Dea Febrianti
Dewi⁵

¹²³⁴Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Majalengka, Majalengka, 45471, Indonesia

⁵Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Majalengka, Majalengka, 45471, Indonesia

*E-mail: meliawidar@unma.ac.id, wulanriyadi@unma.ac.id, evafauziahahmad@unma.ac.id,
hernita.eldibba@unma.ac.id, deafebrianti91@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Received: 1 March 2025

Received in revised form: 5
March 2025

Accepted: 15 March 2025

Available online: 17 March 2025

Keywords: Sales Growth,
Profitability, Working Capital
Turnover

Analyzing the effect of Working Capital Turnover and Sales Growth on Profitability in Food and Beverages companies operating in the food and beverages sector and listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2020-2022 period is the aim of this research. Working Capital Turnover and Sales Growth are independent variables in this research while Profitability is used as the dependent variable. To process the data collected from quantitative research using the panel data regression analysis method, the author used the Eviews 9 application. Secondary data originating from financial reports published in full by the company and which have been audited were taken by the author using a purposive sampling method via the official BEI website and the official website of the company the author chose to be the sample. Data collected by the author resulted in a sample of 21 companies over a 3 year period, so that the sample data obtained was 63 sample data. The test results by the author show that the Working Capital Turnover variable partially has an effect on Profitability, while Sales Growth partially has an effect on Profitability.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini perkembangan dan pertumbuhan perekonomian yang pesat, memberikan dampak yang signifikan bagi dunia usaha. Hal ini dapat mendorong perusahaan – perusahaan untuk bekerja lebih efektif dan efisien, untuk mencapai tujuannya dalam meningkatkan laba yang tinggi. Selain itu juga, perusahaan dituntut untuk selalu berinovasi dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan bisnisnya, agar perusahaan dapat memperthankan usahanya meskipun ditengah situasi perekonomian yang tidak menentu. Perusahaan akan mempertahankan usahanya agar terus berjalan, sehingga dapat tercapai tujuannya dalam meningkatkan laba. Oleh karena itu dibutuhkan manajemen dengan tingkat efektivitasnya yang tinggi dalam mengelola perusahaan dalam hal manajemen laporan keuangan. Manajemen laporan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam mengelola perusahaan, karena kinerja perusahaan berkaitan erat dengan kelangsungan hidup perusahaan. Jika perusahaan tidak dapat mempertahankan tingkat kinerjanya, maka

perusahaan tersebut dapat menghadapi kesulitan dalam hal keuangan, bahkan dapat mengakibatkan kebangkrutan (Kemenkeu,2023).

Perkembangan ekonomi pada industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan. Pada tahun 2022, sektor makanan dan minuman mencatat pertumbuhan sebesar 4,90% dan memberikan kontribusi terhadap PDB sebesar 33,92%. Industri *Food and Beverages* berperan penting dalam perekonomian Indonesia, karena menyediakan produk yang dibutuhkan oleh masyarakat serta memiliki potensi pertumbuhan yang besar.



Gambar1. Grafik rata-rata pertahun Produk Domestik Bruto (PDB) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2022

Berdasarkan gambar grafik 1, menunjukkan kontribusi dalam industri makanan dan minuman terhadap PDB, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB Indonesia yang mencapai 20,51% pada tahun 2016. Selain itu juga perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman terus meningkat dari tahun ke tahun, yang mencerminkan bahwa potensi pertumbuhan dan perkembangan sektor makanan dan minuman ini mempunyai peranan penting dalam perekonomian dan pasar modal Indonesia. Analisis kinerja keuangan, seperti *Return on Assets* (ROA), rasio utang, dan total perputaran aset, menjadi penting dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan harga sahamnya di pasar modal. Jadi, grafik ini menyoroti pentingnya sektor makanan dan minuman dalam kontribusinya terhadap PDB di Indonesia dengan dampaknya terhadap pasar modal dan analisis kinerja keuangan bagi perusahaan yang beroperasi di sektor *Food and Beverages* (Sumber : Ridhwan Mustajab, 2023).

Namun, dibalik pertumbuhan yang pesat, industri makanan dan minuman dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti ketergantungan pasar dalam negeri yang tinggi, *fluktuasi* harga bahan baku, pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan permintaan produk *Food and Beverages*, perang Rusia-Ukraina yang menyebabkan kenaikan harga bahan baku dan energi, dan *inflasi* yang berdampak pada daya beli masyarakat. Oleh karena itu, salah satu aspek penting dalam mengukur kinerja suatu perusahaan adalah profitabilitas.

Profitabilitas menjadi aspek utama dalam mengukur kinerja perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor dan menarik investor baru (Novika *et. al*, 2022). Rasio profitabilitas menjadi indikator penting untuk menilai efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional perusahaan dan asetnya. Pengukuran seperti *Return on Assets* (ROA)

memberikan gambaran tentang efisiensi menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki perusahaan. pentingnya profitabilitas tidak terlepas dari faktor – faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah manajemen modal kerja.

Modal kerja adalah jumlah dana yang tersedia dalam aktiva lancar perusahaan untuk menjaga kelangsungan operasional jangka pendeknya. Modal kerja memegang peran penting dalam kinerja perusahaan, modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam bentuk aktiva lancar seperti kas, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya (Arifin, 2018). Menurut Djarwanto (dalam Munandar *et al.*, 2019), efisiensi dalam penggunaan modal kerja dapat dilihat dari rasio perputaran modal kerja, yang menunjukkan seberapa cepat dana yang diinvestasikan dapat kembali dalam bentuk uang tunai. Untuk mengukur modal kerja yaitu dengan menggunakan pengukuran perputaran modal kerja (Maulana & Nurwani, 2022).

Perputaran modal kerja (*working capital turnover*), alat ukur untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengubah aset lancar menjadi penjualan. Peningkatan profitabilitas diharapkan dengan dibarengi peningkatan perputaran modal kerja (Maulana & Nurwani, 2022). Perputaran modal kerja mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset dan kewajiban lancar. Semakin pendek waktu perputaran modal kerja maka profitabilitas akan semakin tinggi dan sebaliknya, semakin lama waktu perputaran modal kerja, maka profitabilitas yang dicapai akan semakin rendah. Menurut Kasmir (dalam Anindia & Amrizal, 2023), rasio perputaran modal kerja merupakan ukuran untuk menilai efisiensi suatu perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja selama jangka waktu tertentu. Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi profitabilitas adalah pertumbuhan penjualan.

Pertumbuhan penjualan merupakan pengukuran yang menunjukkan bahwa suatu perusahaan dapat meningkatkan penjualannya secara keseluruhan (Kurniawan, 2021). Pertumbuhan penjualan adalah peningkatan penjualan, yang dimana pertumbuhan penjualan ini merupakan pengukuran yang sangat penting bagi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari penjualan produk atau jasa, dimana pendapatan dari penjualan tersebut dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan penjualan. Tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan mempengaruhi kemampuannya dalam menghasilkan laba. Pertumbuhan penjualan yang tidak berkelanjutan atau bahkan meningkat, dapat menurunkan biaya, sehingga meningkatkan keuntungan. Sebaliknya, jika kegiatan usaha tidak dikelola dengan baik, maka dapat merugikan perusahaan. yang dimaksud dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi yaitu untuk menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dari periode ke periode (Arimerta *et.al*, 2023).

Tabel 1. Return On Assets (ROA) Perusahaan Food and Beverages
Periode 2020-2022

Nama Perusahaan	Tahun	Perputaran Modal Kerja	Pertumbuhan Penjualan	Profit
PT. Mayora Indah Tbk	2020	(3.559.336.027.727)	27.904.558.322.182	10%
	2021	(5.570.773.468.768)	27.904.558.322.182	6%
	2022	(5.636.627.301.306)	30.669.405.967.403	9%
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2020	(27.975.873)	81.731.468	4%
	2021	(40.403.402)	99.345.617	4%
	2022	(30.725.940)	110.830.271	4%
PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	2020	(404.567.270.698)	3.212.034.546.031	4%
	2021	(483.213.195.701)	3.287.623.237.456	7%
	2022	(612.417.576.290)	3.935.182.048.667	10%

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Dari tabel 1 menjelaskan bahwa meskipun perputaran modal kerja perusahaan mencapai nilai negatif yang cukup besar, namun perusahaan tersebut mampu mencatatkan pertumbuhan penjualannya yang signifikan setiap tahunnya, sehingga profitabilitas tetap terjaga sekisaran 6%-10%, diantaranya pada PT.Mayora Indah Tbk, PT.Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT.Nippon Indosari Corporindo Tbk. Fenomena ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan tidak selalu menjamin profitabilitas yang tinggi.

Adapun penelitian dari Anindia dan Amrizal (2023), memberikan hasil bahwa perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian Rohmatul Ummah dan David Efendi (2022), bahwa perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Teori Sinyal / Signalling Theory

Signalling Theory diperkenalkan oleh Ross (1977), yang menjelaskan bahwa perusahaan memberikan sinyal melalui informasi keuangannya untuk memengaruhi persepsi dan keputusan investor. Pemilik atau manajemen perusahaan bertindak sebagai pengirim sinyal, yang bertujuan memberikan informasi yang relatif yang relevan dan dapat dipahami oleh investor. Sinyal ini dapat berupa peningkatan laba, laporan keuangan yang kuat, atau strategi promosi yang menonjolkan kinerja perusahaan (Swandana *et. al* 2023).

Melalui laporan keuangan, perusahaan mengkomunikasikan proyeksi pertumbuhan dan kinerja masa depan. Investor dapat menggunakan informasi ini untuk menganalisis suatu bisnis sebagai sinyal positif atau negatif terhadap prospek perusahaan (Anissa, 2019). Sinyal positif, seperti profitabilitas tinggi atau pertumbuhan penjualan stabil, cenderung meningkatkan kepercayaan investor, yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan di pasar (Sudarno *et al.*, 2022 dalam Anindia).

Dalam penelitian ini, teori sinyal (*signalling theory*), digunakan untuk menyoroti bahwa profitabilitas tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang kuat, yang menarik perhatian investor. Selain itu, perputaran modal kerja yang efisien menunjukkan manajemen aset yang baik, sementara pertumbuhan penjualan yang berkelanjutan menunjukkan ketertarikan pasar terhadap produk perusahaan. sinyal-sinyal ini, ketika diterima positif oleh investor, dapat meningkatkan respon positif dari investor dan nilai perusahaan.

Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) adalah rasio yang mengukur efisiensi pengelolaan modal kerja dalam perusahaan, dimulai dari investasi dalam kegiatan usaha hingga kembali menjadi kas (Jannah, 2019). Ketika rasio perputaran modal kerja tinggi, mencerminkan penggunaan modal kerja yang efektif, sedangkan jika rasio perputaran modal kerja menunjukkan lebih rendah maka kurang efisien. Rasio perputaran modal kerja ini memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan menggunakan aset lancar untuk mencapai penjualan dan keuntungan yang diharapkan. Selain itu, perputaran modal kerja membantu perusahaan menentukan besarnya modal kerja yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari perusahaan dalam periode tertentu (Pratiwi & Ardini, 2019). Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perputaran modal kerja diantaranya, sifat dan jenis perusahaan, waktu yang diperlukan, cara atau syarat-syarat pembelian dan penjualan, tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran piutang, siklus usaha, resiko kemungkinan penurunan harga aktiva lancar, dan musiman. Selain itu juga adapun alat ukur rasio perputaran modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

Sumber : Cahyani, 2020

Pertumbuhan Penjualan

Penjualan penjualan merupakan indikator penting bagi perusahaan untuk menghasilkan pendapatan melalui penjualan produk atau jasa, dimana peningkatan penjualan dari waktu ke waktu mencerminkan kinerja perusahaan dan prospek pendapatan dimasa depan (Dewantari dalam Arimerta *et .al*, 2023). Pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan efektivitas strategi perusahaan dalam menarik dan mempertahankan pelanggan, serta berkontribusi pada peningkatan pangsa pasar dan profitabilitas. Selain itu, pertumbuhan penjualan juga menekankan pentingnya pengelolaan aset yang memadai untuk mendukung operasi perusahaan terutama saat volume penjualan meningkat, guna untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan bisnis dan sumber daya. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan penjualan diantaranya kondisi dan kemampuan penjual, kondisi pasar, modal, kondisi organisasi perusahaan, dan faktor lainnya. Selain itu juga, alat ukur yang digunakan oleh rasio pertumbuhan penjualan yaitu sebagai berikut :

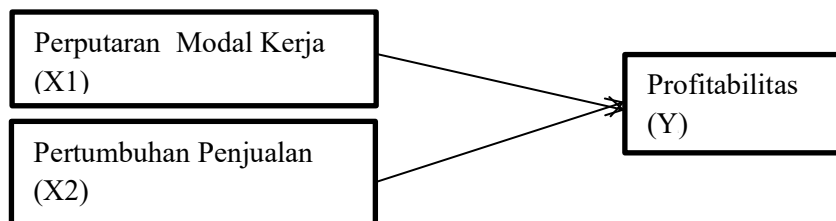
$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_{(t)} - \text{Penjualan}_{(t-1)}}{\text{Penjualan}_{(t-1)}} \times 100\%$$

Sumber : Pratama, 2019

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukura jangka pendek suatu perusahaan dalam membayar utang pada saat jatuh tempo dan memenuhi kebutuha yang tidak terduga. Rasio profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan baik segi penjualan, aset, maupun modal. Profitabilitas merupakan koefisien yang mencerminkan kelangsungan hidup perusahaan yang mencapai hasil keuntungan dalam periode tertentu (Nurwani, 2019). Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin baik keadaan perusahaan. menurut Santoso *et.al* (dalam Pratiwi), menunjukkan bahwa kemampuan menghasilkan keuntungan dari penjualan, total aset dan modal tersebut dengan profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan seberapa efektif suatu perusahaan dikelola untuk mempertahankan profitabilitasnya. Profitabilitas dapat diukur dengan membandingkan keuntungan yaitu aset atau modal yang perusahaan tersebut hasilkan. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu dengan penjualan, aset dan cadanagn modal tertentu. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari laba (Ummah & Efendi, 2022).

Kerangka penelitian



Sumber : diolah penulis (2024)
Gambar 2 Kerangka Penelitian

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian diatas penulis menguji hipotesis agar dapat menyimpulkan bagaimana hubungan antar variabel. Penulis bberhipotesis bahwa :

1. H1 : Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anindia dan Amrizal (2023), Mismah Adila (2022), Amin (2023), menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. H2 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati (2023), Riva oktaviana (2022), Rafli rafli (2024) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126), populasi adalah wilayah geerasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari semua perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode 2020 hingga 2022 dengan jumlah perusahaan sebanyak 84 perusahaan.

Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127), sampel adalah bagian dari populasi dengan karatteristik yang mirip. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu dengan *non-probability sampling*. Menurut Sugiyono (2019:131), teknik *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *non-probability* sampling yang digunakan penulis dalam penelitian inia adalah teknik *purposive sampling*, yang dimana teknik ini menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria perusahaan yang dipilih sebagai sampel penelitian sebagai berikut :

1. Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022.
2. Perusahaan *Food and Beverages* yang melaporkan laporan keuangannya secara konsisten dari Periode 2020-2022.
3. Perusahaan *Food and Beverages* yang mengalami laba berturut-turut dari Periode 2020-2022.

4. Perusahaan *Food and Beverages* yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.

Berdasarkan kriteria sampel diatas berikut adalah rincian sampel beserta banyaknya perusahaan yang akan di teliti.

Tabel 2. Rincian Sampel

No	Kriteria Sample	Jumlah
1.	Populasi Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022	84
2.	Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang tidak terdaftar selama periode penelitian 2020-2021.	(30)
3.	Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang tidak mengalami laba.	(18)
4.	Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang tidak terus menerus melaporkan laporan keuangannya dari periode 2020-2022 .	(12)
5.	Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.	(3)
	Total Sampel	21
	Sampel dari tahun 2020-2022	3
	Total keseluruhan sampel	63

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka. Untuk sumber data yang digunkannya yaitu data sekunder, yang dimana datanya diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti yakni melalui dokumen-dokumen, catatan-catatan, laporan-laporan publikasi resmi dari lembaga atau instrumen tertentu. Oleh karena itu dalam penelitian ini, sumber utamanya adalah laporan keuangan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, ada dua metode yaitu :

1. Metode studi pustaka

Yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti buku-buku, jurnal, literatur, dan sumber-sumber lain, baik dari media cetak maupun elektronik yang berkaitan dengan penelitian.

2. Metode Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data-data sekunder yang berasal dari sumber yang sudah ada. Dokumentasi pengumpulan data dapat dilakukan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id, dengan berfokus pada keuangan tahunan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:206), metode deskripsi merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa membuat metode kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis statistik deskripsi

yaitu untuk menggambarkan hubungan antara perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Apabila nilai *probability* dari *cross-section F* dan *cross section Chi-square* ≥ 0.05 maka H_0 diterima model regresi yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM), sedangkan apabila nilai *probability* dari *Cross-section F* dan *Cross-section Chi-Square* ≤ 0.05 , maka H_0 ditolak model regresi yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

2. Uji Hausman

Apabila nilai *probability* dari *cross-section random* $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak, sehingga model regresi yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*, sedangkan apabila nilai *probability* dari *cross-section random* $\geq 0,05$, maka H_0 diterima, sehingga model regresi yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Apabila nilai *cross section Breusch-pangan* > 0.05 , maka H_0 diterima, sehingga model regresi yang dipilih adalah *Common Effect model*, sedangkan apabila *cross section Breusch-pangan* ≤ 0.05 , maka H_0 ditolak, sehingga model regresi yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Sudirno & Suparto L.M 2022:91), Uji Normalitas bertujuan untuk menguji atau mendeteksi apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Adapun kriteria yang digunakan menurut Ghazali (2018:154), apabila nilai PROBABILITY Jarque-Bera $<$ nilai sig. (0.05), maka data tidak berdistribusi normal. Sedangkan apabila nilai probability Jarque-Bera $>$ nilai sig. (0.05), maka data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Sudirno & Suparto L.M (2022:92), Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel yang memiliki kemiripan dengan variabel lain dalam satu model. Apabila ada kemiripan antar variabel independen dalam suatu model maka akan menyebabkan korelasi yang sangat kuat. Oleh karena itu, untuk mendeteksi multikorelasi pada suatu model ada 2 metode yang digunakan yaitu VIF (*Variance Inflation Factor*) dan metode *Matrix Correlation*. Dalam penelitian ini penulis melakukan uji multikorelasi dengan menggunakan metode *Matrix Correlation*. Adapun kriteria yaitu, jika korelasi antar variabel independen < 0.85 , maka tidak terdapat multikorelasi. Sedangkan jika korelasi antar variabel independen > 0.85 , maka terdapat multikorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sudirno & Suparto L.M (2022:8), Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ini terjadi ketidaksamaan *varians*. Dalam penelitian ini, untuk menguji heteroskedastisitas, penulis menggunakan metod Glejser, yaitu dengan memperoleh nilai absolut residual. Adapun kriteria untuk pengambilan keputusannya yaitu,

jika nilai prob variabel independen < 0.05 , maka terdapat heteroskedastisitas. Sedangkan jika nilai prob variabel independen > 0.05 , maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi apakah pada ada atau tidaknya korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka terdapat problem autokorelasi. Cara mendeteksi problem autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Waston (DW) kemudian membandingkan hasil uji dengan tabel Durbin Waston (DW). Dalam penelitian ini, salah satu kriteria Ghosali (2018:112) yang digunakan oleh penulis yaitu $dU < DW < 4-dU$, yang mengartikan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2017:227), Analisis Regresi Linear Berganda bertujuan untuk memprediksi perubahan variabel dependen berdasarkan manipulasi (perubahan nilai) dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor. Dalam penelitian ini, persamaan matematika untuk regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y : Profitabilitas
- X1 : Perputaran Modal Kerja
- X2 : Pertumbuhan Penjualan
- α : Konstanta
- b_1, b_2 : Koefisien regresi
- e : Variabel Pengganggu

Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan menganalisis pengaruh secara parsial dari setiap variabel independen ke variabel dependen. Penentuan hasil pengujian (penerimaan/ penolakan H_0) dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau nilai probnya lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05, maka H_0 ditolak atau variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan Apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau nilai probnya lebih besar dari taraf signifikansi 0.05, maka H_0 diterima atau variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitiannya yaitu pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 dengan jumlah perusahaan yang tercatat sebanyak 84 perusahaan. Teknik untuk penentuan sampel yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan terdapat 21 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian dengan periode penelitian 3 tahun, sehingga jumlah data sampel sebanyak 63 data sampel penelitian.

Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data terkait setiap variabel yang disertakan oleh penulis menggunakan analisis statistik deskriptif. Objek penelitian yang dipilih terdiri dari 63 laporan keuangan perusahaan.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	-3.69E+11	2.31E+12	0.078254
Median	-8829932.	24322047	0.060000
Maximum	-183558.0	3.07E+13	0.270000
Minimum	-5.64E+12	673363.0	0.000000
Std. Dev.	1.09E+12	6.17E+12	0.060363
Skewness	-3.989553	3.539075	1.087292
Kurtosis	18.57456	15.02342	3.817158
Jarque-Bera	803.8615	510.9902	14.16598
Probability	0.000000	0.000000	0.000839
Sum	-2.33E+13	1.45E+14	4.930000
Sum Sq. Dev.	7.37E+25	2.36E+27	0.225908
Observations	63	63	63

Sumber : Data diolah *Eviews* (2024)

1. Nilai rata-rata (*mean*) dari Perputaran Modal Kerja (X1) sebesar -3,69 dengan nilai min sebesar -5,64, sedangkan nilai max dari perputaran modal kerja sebesar -1833 dengan standar deviasi sebesar 1,09.
2. Nilai rata-rata (*mean*) dari Pertumbuhan Penjualan (X2) sebesar 2,31 dengan nilai min sebesar 6733, sedangkan nilai max Pertumbuhan Penjualan sebesar 3,07 dengan standar deviasi sebesar 6,17.
3. Nilai rata-rata (*mean*) dari Profitabilitas (Y) sebesar 0,078 dengan nilai min sebesar 0,00, sedangkan nilai max Profitabilitas sebesar 0,27 dengan standar deviasi sebesar 0,06.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.715543	(20,40)	0.0000
Cross-section Chi-square	105.748533	20	0.0000

Sumber : Data diolah *Eviews* (2024)

Apabila nilai *probability* dari *cross-section F* dan *cross section Chi-square* ≥ 0.05 maka model yang dipilih *Common Effect Model* (CEM), sebaliknya apabila nilai *probability* dari *Cross-section F* dan *Cross-section Chi-Square* ≤ 0.05 , maka dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Berdasarkan tabel diatas dimana *Cross-section Chi-Square* nilai probabilitasnya 0,0000 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang tepat digunakan yaitu *Fixed Effect Model*.

Uji Hausman

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
	Chi-Sq.		
Test Summary	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.758571	2	0.0017

Sumber : Data diolah Eviews (2024)

Apabila nilai *probability* dari *cross-section random* $\leq 0,05$, maka model yang dipilih *Fixed Effect Model*, sedangkan apabila nilai *probability* dari *cross-section random* $\geq 0,05$, maka model yang dipilih *Random Effect Model*. Berdasarkan tabel diatas dimana *cross-section random* menunjukkan nilai probabilitasnya sebesar 0,0017 maka model yang terpilih *Fixed Effect Model*

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 6. Hasil Uji Lagrange Multiplier

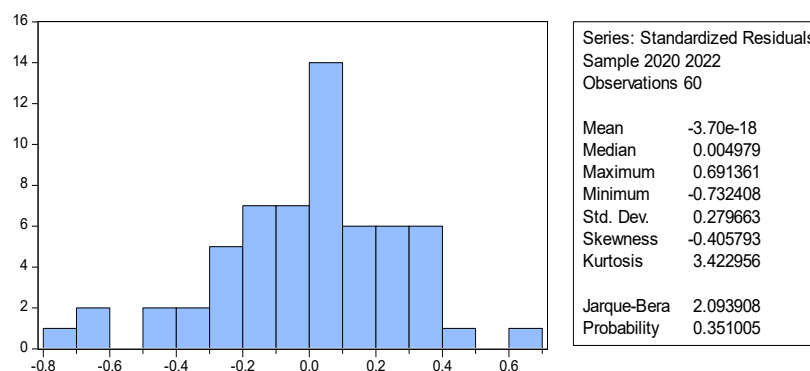
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	21.25808 (0.0000)	0.321576 (0.5707)	21.57965 (0.0000)

Sumber : Data diolah Eviews (2024)

Jika nilai *cross section Breusch-pagan* > 0.05 , maka model yang dipilih *Common Effect model*, sedangkan jika *cross section Breusch-pagan* ≤ 0.05 , maka model yang dipilih *Random Effect Model*. Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil *probability* (Both) Breusch-Pagan adalah 0.0000 lebih kecil dibandingkan taraf signifikan 0,05 maka model yang dipilih *Random Effect Model* (REM).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar histogram pada uji normalitas menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya sebesar $0.351005 > 0.05$ dan nilai Jarque-Beranya sebesar 2.093908. Maka dapat disimpulkan bahwa data ini terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	LOG_X2
X1	1.000000	-0.607246
LOG_X2	-0.607246	1.000000

Sumber : Data diolah *Eviews* (2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai dari setiap variabel independen sebesar 0,6 atau nilai korelasi ini kurang dari 0,8. Sehingga dapat simpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independennya.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.016869	0.002605	6.476340	0.0000
X1	-5.57E-15	1.05E-14	-0.528430	0.5992
X2	-8.15E-16	1.86E-15	-0.437562	0.6633

Sumber : Data diolah *Eviews* (2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas untuk setiap variabel independen yaitu untuk perputaran modal kerja (X1) 0.59 dan pertumbuhan penjualan (X2) 0.66 lebih besar dari taraf signifikansi (α) 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	8.298866	Durbin-Watson stat	1.818425
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah *Eviews* (2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil dari uji autokorelasi terkaiat jumlah sampel sebanyak 63 sampel. Sehingga didapat hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan pengujian Durbin-Watson diperoleh angka sebesar 1,818425. Maka diperoleh nilai $dU = 1,5189$ yang terdapat pada tabel Durbin-Waston. Sehingga nilai $DW\ 1,818425 < dU\ 1,5189 < (4-dU)$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.076371	0.008164	9.354615	0.0000
X1	5.00E-14	3.30E-14	1.513911	0.1353
X2	8.81E-15	5.83E-15	1.510738	0.1361

Sumber : Data diolah *Eviews* (2024)

Berikut berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linear berganda, dapat dilihat dari hasil persamaan yang telah dilakukan :

$$Y = 0.076 + 5.00 X1 + 8.81 X2$$

Persamaan regresi tersebut menggambarkan koefisiesn pada setiap variabel. Nilai konstanta sebesar 0.076, nilai Perputaran Modal Kerja sebesar 5.00, dan nilai Pertumbuhan Penjualan sebesar 8.81.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 13. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.100823	0.007482	13.47556	0.0000
X1	-8.95E-15	2.45E-14	-0.364818	0.7172
X2	-1.12E-14	4.89E-15	-2.289960	0.0274

Sumber : Data diolah Eviews (2024)

Untuk uji t secara parsial dapat dilihat dari tabel diatas, yang menyatakan bahwa untuk variabel perputaran modal kerja (X1) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -0.36 lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1.66, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan untuk variabel pertumbuhan penjualan (X2) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -2.28 lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1.66, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian variabel perputaran modal kerja diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0.36 < nilai t_{tabel} sebesar 1.66, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 secara parsial. Jika dilihat kembali pada hipotesis yang dikemukakan oleh penulis di atas, bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas, maka hasil dari penelitian ini tidak sesuai. Namun kesimpulan ini diperkuat oleh penelitian Hendriatanti (2023), yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga didukung oleh David Efendi & Rohmatul Ummah (2022), yang menyatakan bahwa variabel perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian variabel pertumbuhan penjualan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2.28 < nilai t_{tabel} sebesar 1.66, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 secara parsial. Jika dilihat kembali pada hipotesis yang dikemukakan oleh penulis di atas, bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas, maka hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesis diatas. kesimpulan ini diperkuat oleh penelitian Rahmawati (2023), yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga didukung oleh Septiani Anindia & Amrizal (2023), yang menyatakan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

SIMPULAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan terkait laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor *food and beverages* dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas

2. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Profitabilitas

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Saran ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi atau masukan yang bermanfaat yaitu :

1. Ketika perputaran modal kerja perusahaan mengalami penurunan, sebaiknya perusahaan melakukan strategi yang tepat. Salah satu strateginya yaitu dengan mengoptimalkan pengelolaan persediaan.
2. Jika perusahaan ingin meningkatkan profitabilitas, maka perusahaan perlu memperhatikan pertumbuhan penjualannya. Jika perusahaan mengalami peningkatan pertumbuhan penjualan, maka hal ini berdampak positif bagi profitabilitas perusahaan atau dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan profitabilitas. Misalnya dengan meneliti pengaruh tingkat hutang, efisiensi operasional, atau faktor-faktor eksternal seperti kondisi pasar atau kebijakan pemerintah terhadap profitabilitas. Sehingga peneliti selanjutnya dapat melibatkan sampel perusahaan dari industri yang berbeda, supaya dapat memperluas pemahaman tentang pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, R.I. 2019. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Current Ratio, dan DER Terhadap Food and Beverages (Studi Kasus Pada Sektor Industri Dasar Kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)*. *Jurnal of Financial Studies*, 7(2), 45-48.
- Anindia, S & Amrizal A. 2023. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Food and Beverages pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022*. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi (JABE)*, 9(2), 3425-3434.
- Anindita, V & Elmanizar E. 2019. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Food and Beverages*. *Majalah Sainstekes*, 6(2).
- Anissa, A.R. 2019. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas terhadap Food and Beverages pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 10(1), 125-147.
- Arimerta, I.D.A.P, Gama A.W.S & Astiti, N.P.Y. 2023. *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *VALUES*, 4(1), 14-24.
- Cahyani, R.A. & Sitohang S. 2020. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Food and Beverages*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(6).
- Inflasi Desember 2022. *Terkendali dan Diprakirakan Kembali ke dalam Sasaran pada 2023*. (2022). *Bi.go.id*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_250123.aspx.
- Ir. Agus Zainul Arifin M. M. 2018, *Manajemen keuangan*. Yogyakarta

- Jannah, F.R. 2022. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Food and Beverages (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 10(2).
- Johannes, P Kumagaya. S.E., M.M.M. 2024. *Pintu Keberhasilan Finansial: Strategi Modal Kerja untuk Profitabilita yang Berkelanjutan*. CV. Mega Press Nusantara
- Kemenkeu.go.id. 2023, *Pengaruh Covid-19 terhadap Ekonomi Indonesia*. <https://pen.kemenkeu.go.id/in/page/pengaruhcovid>.
- Maulana, M.A & Nurwani, N. 2022, *Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal terhadap Food and Beverages Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2019-2021*. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 6(4), 3825-3835.
- Munandar, A, Huda N & Arirangga M.V. 2019, *Efisiensi Penggunaan Modal Kerja pada PT Holcim Indonesia Tbk*. Jurnal Manajemen dan Keuangan, 8(1), 89-98.
- Musthafa, 2017. *Manajemen Keuangan*. CV.ANDI OFFSET. Yogyakarta
- Novika, W & Siswanti, T. 2022. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Food and Beverages (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur–Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2019)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 2(1), 43-56.
- Nurwani, N. 2019. *Pengaruh Food and Beverages dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, 19(2), 221-228.
- Oktavia, S, Arifin R & Wahono B. 2020. *Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Food and Beverages (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)*. E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen, 9(08).
- Pratama, F.D. 2019. *Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Food and Beverages (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Brawijaya
- Pratiwi, A.E & Ardini L. 2019. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Perputaran Piutang terhadap Food and Beverages*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 8(3).
- Rantika, D, Mursidah M, Yunina Y & Zulkifli Z. 2022. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas terhadap Food and Beverages pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar BEI Tahun 2018-2020*. Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM), 1(1), 30-47.
- Shalihiah, A N. 2021. *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Food and Beverages (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Malang Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 9(2).
- Sholehah, N.L.H, Anwar V, Anwar R, Suleman N, Muthmainnah R, Mokoginta N.S.M & Thalib M.K. *MANAJEMEN KEUANGAN*. CV.
- Sitepu, S.A, Situmorang M, Siregar M.L, Habeahan M & Bakara J. 2019. *Pengaruh DAR, WCTO, NPM, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage*. Jurnal Sentralisasi, 8(2), 77-85.
- Sudirno, D & Suparto L.M. 2022. *Metode Penelitian Ekonomi & Bisnis Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia*. Jakarta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif R&D*. ALFABETA,cv

- Swandana, D, Gultom S.A & Jati F.D. 2023. *Pengaruh Food and Beverages dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Perpajakan*, 6(1), 62-71.
- Ummah, R & Efendi D. 2022 *Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Modal Kerja terhadap Food and Beverages Perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(9).